

Analisis Peran Lingkungan Sekolah dan Media Digital Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kota Makassar

Haryono Tatroman¹, Mulyadi², Rahmawati³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Islam Makassar

e-mail: ¹haryonotatroman52@gmail.com, ²mulyadi.dty@uim-makassar.ac.id,
³rahma@uim-makassar.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan media digital terhadap pembentukan serta perkembangan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Kota Makassar. Lingkungan sekolah dalam konteks ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu budaya sekolah yang diterapkan, peran aktif guru dalam proses pendidikan, serta interaksi sosial yang terjadi antara siswa maupun antara siswa dan guru. Di sisi lain, penggunaan media digital oleh siswa juga turut menjadi perhatian, terutama dalam bentuk platform seperti YouTube, WhatsApp, serta berbagai aplikasi pembelajaran daring yang kian marak digunakan di lingkungan pendidikan dasar. Kedua aspek ini, baik lingkungan fisik dan sosial di sekolah maupun pengaruh dari media digital, memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa, khususnya dalam hal penanaman nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV hingga kelas VI dari tiga Sekolah Dasar Negeri di Kota Makassar.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif dan kondusif mampu menciptakan suasana yang dapat memperkuat pembentukan karakter siswa. Sementara itu, penggunaan media digital secara bebas atau tanpa pengawasan yang diberikan kepada siswa dapat berdampak negatif terhadap sikap disiplin dan rasa empati siswa. Oleh karena itu, penguatan karakter siswa membutuhkan peran aktif guru dan pengawasan terhadap penggunaan media digital secara berimbang antara penggunaan dan pengawasan.

Kata Kunci: *lingkungan sekolah, media digital, karakter siswa, pendidikan dasar, Kota Makassar*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the school environment and digital media on the development and formation of character among public elementary school students in Makassar City. The school environment in this context includes several crucial components: the prevailing school culture, the active role of teachers in guiding the educational process, and the quality of social interactions occurring among students as well as between students and teachers. Additionally, students' engagement with digital media is also considered a significant factor, particularly through platforms such as YouTube, WhatsApp, and various increasingly popular online learning applications used in elementary education settings. These two elements both the physical and social environment at school and the influence of digital media play a vital role in shaping student personality, especially in instilling moral values and ethical principles that form the foundation of character. The research adopts a qualitative approach, using observation, interviews, questionnaires, and documentation as data collection methods. The participants include fourth to sixth-grade students from three public elementary schools in Makassar.

The findings reveal that a positive and supportive school environment fosters conditions conducive to strengthening students' character. However, unregulated access to digital media can negatively impact students' discipline and empathy. Thus, character building requires both teacher involvement and balanced supervision of digital media use.

Keywords: *school environment, digital media, student character, elementary education, Makassar*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara hakikat merupakan metode atau cara manusia dalam beradaptasi dengan lingkungan, dunia, maupun sesama manusia lainnya sebagai makhluk sosial. Hal ini merujuk pada sejarah peradaban manusia sejak periode ke periode, zaman ke zaman manusia selalu berkembang dan beradaptasi mengikuti zaman dimana ia berada, sampai kemudian pendidikan dinasionalisasikan agar proses pendidikan lebih terarah berdasarkan perencanaan pemerintahan dan perkembangan zaman. Menurut (Muhammad Ibnu Hamdan & Maunah, 2024) pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena setiap pengalaman hidup mengandung unsur pendidikan yang membentuk pribadi seseorang. Pendidikan tidak terbatas pada kegiatan formal di lingkungan sekolah, melainkan merupakan suatu proses berkelanjutan yang terjadi sepanjang kehidupan individu. ini menunjukkan bahwa manusia sejak lahir hingga meninggalkan dunia pun ia akan selalu mendapatkan didikan oleh keadaan secara sadar maupun tidak sadar.

Pendidikan yang merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah. Seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke generasi lainnya.

Dari pendidikan yang didefinisikan para ahli penulis dapat mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan adalah “proses yang melibatkan pengalaman hidup yang dapat mempengaruhi kualitas hidup”. Dengan demikian pendidikan menjadi landasan utama dalam membentuk generasi yang memiliki pengetahuan dan berkarakter kuat yang sesuai dengan identitas bangsa.

Menurut (Elsi Fitrianis, Sarah Nurul Adha, 2025) karakter merupakan sifat dasar dalam diri seseorang yang menetap secara permanen dan menjadi pembeda yang khas antara individu satu dengan yang lainnya. Karakter ini mencerminkan kepribadian yang melekat dan tidak mudah berubah sepanjang hidup seseorang. Karakter merupakan keadaan pikiran yang memancing tindakan, tindakan tanpa refleksi atau pertimbangan yang mendalam secara sentral Sementara yang diungkapkan oleh, Menurut (Elsi Fitrianis, Sarah Nurul Adha, 2025) pembentukan karakter merupakan hasil dari perpaduan antara potensi internal seperti nilai moral, akhlak, dan kepribadian yang menetap dalam diri seseorang, dengan pengaruh eksternal seperti pendidikan, lingkungan sosial, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi dinamis antara keduanya diperlukan agar perkembangan karakter dapat berlangsung secara utuh dan positif. Definisi diatas memungkinkan sekolah agar menciptakan sistem dan lingkungan sekolah yang akan mendukung perkembangan sikap positif anak.

Dalam proses pengembangan karakter anak didik, media belajar juga berperan sebagai alat bantu bagi guru dalam menyederhanakan suatu maksud dan pesan yang mendukung perkembangan karakter anak didik. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran serta segala sesuatu yang dapat mendukung perkembangan siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar memiliki beberapa manfaat, di antaranya: membangkitkan keinginan, minat baru, meningkatkan motivasi, rangsangan untuk belajar, dan memberikan pengaruh psikologis positif pada peserta didik.

Pada era digital ini internet merupakan dunia baru yang dapat diakses oleh siapa pun dan kapan pun sehingga internet dapat menjadi solusi baru dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan mempermudah guru dalam menemukan dan menyampaikan informasi kepada anak didik. Berikut contoh media pembelajaran berbasis digital yang dapat mempermudah proses belajar mengajar bagi guru dan siswa diantaranya sebagai berikut: *Google Meet, Zoom, You Tube dan WhatsApp*.

Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia memiliki sistem pendidikan formal yang bertujuan untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia bangsa. Kota Makassar sebagai salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki beragam instrumen pendidikan formal, mulai dari tingkat pendidikan sekolah dasar hingga tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Institusi pendidikan tersebut mencakup sekolah-sekolah negeri maupun swasta yang memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat sekitar.

Keberadaan institusi pendidikan formal ini menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan generasi di Kota Makassar dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat Kota Makassar. Melalui sistem pendidikan formal diharapkan dapat terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam era globalisasi, dengan demikian Kota Makassar menjadi salah satu pusat pendidikan pendidikan di Indonesia yang berperan dalam menopang pengembangan pengetahuan dan sumber daya manusia generasi bangsa. Institusi pendidikan formal di Kota Makassar juga berperan dalam menjembatani kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, sehingga memberikan akses pendidikan yang merata bagi seluruh masyarakat Kota Makassar.

Lingkungan sekolah, termasuk hubungan sosial antara siswa dan guru, fasilitas sekolah, dan iklim sekolah secara keseluruhan, sangat memengaruhi perilaku dan pembentukan karakter siswa. Jika lingkungan sekolah kurang kondusif, misalnya dengan keterbatasan sarana prasarana atau rendahnya interaksi yang positif antara siswa dan guru, pembentukan karakter siswa bisa terganggu.

Di era digital ini, media digital berperan besar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses belajar dan pembentukan karakter. Penggunaan media digital yang berlebihan atau tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif terhadap karakter siswa, seperti kurangnya disiplin, rendahnya empati, atau munculnya ketergantungan pada teknologi. Selain itu, akses terhadap konten yang tidak sesuai usia juga menjadi risiko bagi siswa. Banyak sekolah yang belum memiliki pedoman khusus mengenai penggunaan media digital yang sehat dan aman. Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak memiliki pegangan dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, sehingga berpotensi mengarah pada perilaku yang kurang positif.

a. Lingkungan pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan tempat dimana seseorang mendapatkan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara formal maupun tidak formal, artinya lingkungan pendidikan mencakup segala aspek yang mendukung proses berlangsungnya pendidikan seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Dalam konteks ini lingkungan pendidikan yang dimaksud yaitu pada lingkungan belajar di sekolah, sekolah sebagai pendidikan formal memiliki segala instrumen yang dapat mengembangkan potensi peserta didik, seperti yang disampaikan oleh. Menurut (Hikmawati, et al., 2022) sekolah memegang peranan penting sebagai lingkungan formal dalam membentuk karakter siswa. Guru sebagai figur sentral di sekolah bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, serta menjadi teladan bagi siswa melalui interaksi dan kegiatan pembiasaan yang positif.

b. Lingkungan Sekolah

Menurut (Hikmawati, et al., 2022) sekolah memiliki peran strategis sebagai lingkungan formal dalam pembentukan karakter siswa. Guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan turut andil dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk dalam hal memberikan kesempatan interaksi sosial dan membiasakan perilaku positif melalui contoh dan pengamatan teman sebaya.

Menurut (Mulyadi, et al., 2024) pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan melalui lembaga sekolah, tetapi juga berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini berperan penting dalam proses pembentukan nilai keagamaan dan karakter anak sejak usia.

Menurut (Irhamna, 2022) setelah lingkungan keluarga, sekolah merupakan tempat terdekat bagi anak dalam proses belajar bersosialisasi. Di sekolah, anak mulai berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa lainnya, dan hal tersebut menjadikan lingkungan sekolah memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter anak.

Penjelasan tersebut mencakup fasilitas, suasana, peraturan, interaksi antara guru dan siswa, serta norma-norma yang ada di sekolah, sementara itu Menurut (Septian Nur Ika Trisnawati, et al., 2023) lingkungan pendidikan yang kondusif sangat penting dalam mendukung perkembangan optimal peserta didik. Lingkungan yang aman dan nyaman secara fisik, sosial, dan psikologis dapat mendorong motivasi belajar dan pencapaian siswa, selain dari pada itu (Irhamna, 2022) mengatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Sekolah menjadi lingkungan terdekat setelah keluarga, di mana anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa lainnya, sehingga nilai-nilai sosial dan moral mulai terbentuk melalui pengalaman sehari-hari. Secara keseluruhan, lingkungan sekolah merupakan elemen penting yang mempengaruhi perkembangan dan keberhasilan siswa, sehingga dapat kita ketahui bahwa lingkungan sekolah

adalah kondisi yang sentral di lembaga pendidikan formal sebagai tempat berlangsung kegiatan pengajaran, bimbingan, dan latihan yang bertujuan mendukung perkembangan potensi belajar siswa.

Lingkungan sekolah berperan penting dalam mempengaruhi pencapaian belajar peserta didik. selain dari pada itu, (Septian Nur Ika Trisnawati, et al., 2023) sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang berfungsi sebagai mitra orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab pendidikan terhadap anak. Sebagai lingkungan kedua setelah keluarga, sekolah menjadi tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar secara terstruktur.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa lingkungan sekolah merupakan perpanjangan dari lingkungan keluarga yang berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, dimana sekolah berperan sebagai mitra keluarga dalam proses mendidik dan mengajarkan anak akan segala sesuatu yang bersifat positif dan bermanfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain. Sekolah yang merupakan wilayah transformasi pengetahuan dan pembelajaran diperuntukan kepada manusia/anak-anak agar dapat memungkinkan untuk meningkatkan kualitas hidup yang berpotensi memicu peradaban manusia di masa depan.

Sekolah adalah institusi pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan, serta potensi anak didik dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui kegiatan pembelajaran sekolah memiliki upaya untuk membina anak didik dalam aspek moral, intelektual, spiritual, sosial, dan emosional. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal yang dilengkapi segala instrumen yang mendukung proses perkembangan anak didik maka secara otomatis sekolah mampu menciptakan atmosfer pembinaan dan mengembangkan bakat serta potensi anak didik melalui kegiatan pembelajaran.

Di dalam atmosfer pendidikan sekolah seperti yang diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS ada empat hal yang perlu digaris bawahi dan mendapat penjelasan lebih lanjut. diantaranya:

- 1) “Usaha sadar” pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran yang rasional objektif. Pendidikan tidak terjadi secara kebetulan tanpa rencana, atau sembrono dan asal-asalan yang tidak berdasarkan khayalan di tengah hari yang tidak realistis.
- 2) Fungsi pendidikan adalah untuk menyiapkan peserta didik “Persiapan” mengindikasikan bahwa pada dasarnya peserta didik belum siap. Namun perlu disiapkan dan sedang mempersiapkan dirinya sendiri, ini menunjukkan proses yang terjadi sebelum peserta didik benar-benar siap untuk menghadapi kehidupan nyata. Proses persiapan ini terkait dengan peran peserta didik sebagai calon warga negara yang bertanggung jawab. Anggota masyarakat yang terampil, serta calon pemimpin di masa depan.
- 3) Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Bimbingan pada dasarnya adalah memberikan bantuan, arahan, motivasi, nasihat, dan penyuluhan kepada siswa sehingga mereka dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah serta mengatasi kesulitan sendiri. Selanjutnya pengajaran adalah bentuk kegiatan di mana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru/pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Pelatihan prinsipnya adalah sama dengan pengajaran. Khususnya untuk ini tujuan mengembangkan keterampilan tertentu.
- 4) Produk yang ingin dihasilkan oleh proses pendidikan adalah berupa prosedur yang memiliki kemampuan melaksanakan peranan-peranannya untuk masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS diatas dapat dipahami bahwa pendidikan formal merupakan pengaturan yang telah diatur dan didesain secara khusus oleh pemerintah indonesia agar proses dan praktik pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mampu menciptakan generasi bangsa yang berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat luas, bangsa, negara. Pendidikan yang diberikan di sekolah tidak hanya terbatas pada pembentukan nilai-nilai moral, pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap mata pelajaran atau bidang studi. Tetapi juga melibatkan proses pembentukan karakter dan kepribadian siswa.

c. Pengertian Media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai penyampai informasi sementara siswa berperan sebagai penerima informasi. Proses ini akan berjalan optimal apabila komunikasi antara keduanya berlangsung dengan baik, dimana guru dapat menyampaikan informasi secara jelas dan siswa mampu memahaminya dengan baik agar mendukung terciptanya komunikasi yang efektif antara pengirim dan penerima informasi, diperlukan media atau alat komunikasi yang tepat.

Menurut (Meling Moto Maklonia, 2019) istilah media berasal dari kata Latin *medium*, yang bermakna sebagai sesuatu yang berada di antara dua pihak, serta dapat difungsikan sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi dalam konteks pembelajaran. dalam konteks pembelajaran media berperan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa demi tercapainya proses belajar yang efektif dan efisien. Lebih spesifik media dalam kegiatan belajar mengajar sering diartikan sebagai alat grafis yang berfungsi menangkap, memproses, dan menyusun ulang informasi, baik dalam bentuk visual maupun verbal Menurut (Meling Moto Maklonia, 2019) media berfungsi sebagai jembatan dalam menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, yang menjadikannya komponen penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat yang disampaikan, media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berperan sebagai perantara antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar dapat mengikuti proses belajar dengan efektif dan bermakna.

Media membentuk realitas sosial dengan cara menyampaikan informasi, gagasan, dan nilai-nilai. Menurut (Meling Moto Maklonia, 2019) media pembelajaran memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman materi oleh peserta didik. Tidak hanya menyampaikan informasi, media juga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu serta memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sesuai kondisi pembelajaran Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa media itu sendiri memiliki pengaruh yang besar terhadap cara kita memahami dunia, tidak hanya isi pesan yang disampaikannya. (Meling Moto Maklonia, 2019) mengutip Anitah, media pembelajaran dapat berupa individu, bahan, alat, atau peristiwa yang mampu menciptakan kondisi yang mendukung siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.

Dari penjelasan tersebut Istilah media bisa kita artikan sebagai segala hal yang berfungsi sebagai perantara atau pengirim informasi dari seseorang yang mengirim pesan kepada seseorang yang menerima pesan. (Meling Moto Maklonia, 2019) media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam proses pendidikan karena menyampaikan informasi secara terstruktur sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efisien, dan efektif. Dengan demikian, media dapat berperan sebagai saluran nilai-nilai. Beberapa pendapat di atas menggambarkan media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam mempermudah atas penyampaian pesan yang akan disampaikan kepada penerima, baik dari guru ke siswa maupun siswa ke guru. Media pembelajaran ini bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan,

perhatian, dan minat peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Dengan menggunakan media pembelajaran pesan-pesan yang disampaikan oleh pemberi pesan baik itu guru atau siswa dapat tersampaikan dengan lebih baik kepada penerima. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka serta merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat mereka secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. (Subakti et al., 2023) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan memahami makna serta pengertian yang berkaitan dengan fenomena atau kejadian dalam suatu konteks yang khusus. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional.

Deskriptif korelasional merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik variabel serta mencoba memahami hubungan antar variabel. Menurut (Subakti et al., 2023) variabel merupakan sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi, yang memiliki karakteristik dapat berubah-ubah dan digunakan untuk mengumpulkan data serta menjelaskan hubungan antar fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang menggambarkan variabel yang sedang diteliti dan kemudian menganalisis apakah terdapat hubungan (korelasi) antara variabel-variabel terkait.

(Subakti et al., 2023) pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian di mana peneliti harus memilih teknik yang tepat untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Teknik peneliti pada yang di gunakan meliputi **wawancara**, **observasi**, **kuesioner**, dan **dokumentasi**, yang masing-masing memiliki karakteristik dan tujuan penggunaan yang berbeda sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan.

Menurut (Subakti et al., 2023) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel bertujuan untuk memperoleh data yang dapat diolah dan diinterpretasikan guna menggambarkan populasi secara keseluruhan”. dengan demikian sampel pada penelitian ini adalah siswa Kelas IV-VI di Sekolah Dasar Negeri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar seperti yang di ungkapkan oleh (Hikmawati, et al., 2022) Lingkungan juga memiliki dampak yang besar terhadap perubahan sifat moral manusia menjadi baik. Tidak sebatas itu, suasana sekolah juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kepribadian anak. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar individu yang dapat difungsikan sebagai sumber pengajaran atau sumber pembelajaran. Suasana sekolah yang kondusif, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah secara langsung membentuk nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Lingkungan fisik dan psikososial sekolah yang mendukung menciptakan ruang aman dan nyaman bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara utuh, baik secara akademik maupun moral.

Hasil observasi dan pengisian angket oleh siswa dan guru menunjukkan bahwa karakter siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana sekolah mengelola sistem interaksi sosial dan budaya yang berkembang di dalamnya. Sekolah yang memberikan ruang dialog, penghargaan terhadap

keberagaman, serta menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler terbukti mampu meningkatkan perilaku positif siswa. Peran guru sebagai figur teladan menjadi kunci dalam keberhasilan pembentukan karakter.

Selain itu, media digital turut memainkan peranan penting dalam proses pembentukan karakter siswa di era modern. Siswa yang menggunakan media digital secara produktif seperti untuk mencari informasi pendidikan, menonton konten pembelajaran, atau membaca artikel inspiratif menunjukkan perkembangan karakter yang lebih mandiri, kreatif, dan berpikir terbuka. Namun, potensi positif ini hanya bisa dimaksimalkan jika siswa mendapatkan pendampingan dan kontrol dari guru maupun orang tua.

Penelitian ini juga menemukan bahwa media digital memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang. Di satu sisi, media digital menjadi sarana pembelajaran yang memperkaya pengalaman belajar siswa, namun di sisi lain, ketika tidak diawasi dengan baik, media digital dapat membawa pengaruh negatif. Konten yang tidak sesuai usia, budaya kekerasan, serta gaya hidup konsumtif dapat merusak nilai-nilai karakter yang sedang dibentuk. Oleh karena itu, literasi digital menjadi hal yang sangat penting ditanamkan sejak usia sekolah dasar.

Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan sekolah dan penggunaan media digital terhadap pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar pada pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Sementara itu, media digital berkontribusi pada pengembangan aspek kemandirian, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir kritis. Kedua faktor ini saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan karakter.

Peran guru dan tenaga pendidik sangat menentukan dalam membimbing siswa agar mampu memanfaatkan media digital secara positif. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendamping dalam membentuk pola pikir dan etika siswa dalam menggunakan teknologi. Pendidikan karakter melalui pendekatan digital memerlukan perencanaan dan evaluasi yang terstruktur agar tidak menjadi kontra-produktif bagi perkembangan moral anak.

(Hikmawati, et al., 2022) Lingkungan juga memiliki dampak yang besar terhadap perubahan sifat moral manusia menjadi baik. Tidak sebatas itu, suasana sekolah juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kepribadian anak. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar individu yang dapat difungsikan sebagai sumber pengajaran atau sumber pembelajaran. Sinergi antara lingkungan sekolah yang sehat dan penggunaan media digital yang terarah merupakan kombinasi yang sangat potensial dalam membentuk karakter siswa yang kuat dan adaptif terhadap perubahan zaman. Sekolah perlu merancang program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan teknologi digital dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa saat ini. Inisiatif ini penting sebagai respon terhadap tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pihak sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan untuk memperkuat sistem pembinaan karakter yang menyeluruh. Pendidikan karakter tidak hanya bersifat teoritis, tetapi harus diimplementasikan secara nyata melalui budaya sekolah, peraturan internal, serta penggunaan teknologi digital secara bertanggung jawab. Keterlibatan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesimpulannya, lingkungan sekolah dan media digital merupakan dua faktor utama yang memengaruhi pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Keduanya berperan secara signifikan dalam membentuk nilai-nilai moral, sosial, serta sikap kemandirian dan tanggung jawab siswa di tengah perubahan zaman yang semakin digital. Apabila lingkungan sekolah dan media digital dikelola secara seimbang dan saling mendukung, maka akan tercipta sebuah ekosistem pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan karakter siswa yang unggul secara etika, sosial, dan emosional. Peran guru, kepala sekolah, dan orang tua sangat diperlukan dalam menjaga keseimbangan ini.

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi kajian lebih lanjut yang bersifat spesifik dan aplikatif. Misalnya, pengembangan model pendidikan karakter berbasis teknologi yang disesuaikan dengan konteks sekolah dasar. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai karakter dan teknologi dapat berjalan beriringan dalam membentuk generasi yang tangguh dan berdaya saing.

SARAN

Penelitian ini juga memberikan saran agar sekolah-sekolah di Makassar dan daerah lain menerapkan pendekatan kolaboratif dalam pembinaan karakter siswa. Pendekatan ini menggabungkan nilai-nilai lokal seperti gotong royong, sopan santun, dan kebersamaan dengan nilai-nilai global seperti integritas, toleransi, dan tanggung jawab. Penggabungan nilai tersebut dapat diperkuat melalui pemanfaatan media digital sebagai sarana edukatif, kreatif, dan reflektif dalam membentuk kepribadian siswa yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Selain itu, pelatihan guru dalam penguasaan literasi digital dan pendidikan karakter perlu digalakkan secara berkelanjutan. Guru harus dibekali kemampuan untuk menavigasi dan memilih konten digital yang tepat guna menunjang pembelajaran nilai-nilai karakter. Peningkatan kapasitas guru ini menjadi penting agar mereka tidak hanya mampu mengajar, tetapi juga membimbing siswa dalam menggunakan media digital secara bijak, etis, dan produktif di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Elsi Fitriani, Sarah Nurul Adha, G. G. (2025). *Pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam di era revolusi digital*. 2(1), 135–144. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.726>
- Hikmawati, Muh. Yahya, Elpisah, Muh. F., & STKIP Pembagunan Indonesia, I. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *BASICEDU*, 6(3), 4117–4124. <https://doi.org/doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>
- Irfansyah, Mulyadi, M. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kantisang Kota Makassar. *Of Elementary Education Vol.*, 2(1), 110–118. <https://doi.org/XX.XXXXX>
- Irhamna, S. P. (2022). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Pendidikan Anak*, 11(1), 68–77.
- Meling Moto Maklonia. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education Pengaruh*, 3(1), 20–28.
- Muhammad Ibnu Hamdan, & Maunah, B. (2024). Ilmu pendidikan sebagai salah satu sumber rujukan ilmu pengetahuan. *Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(2), 81–87.
- Septian Nur Ika Trisnawati, Nuri Ramadhan, Helda Jolanda Pentury, Anastasia Dewi Anggraeni, Elis Solihat, Uswatun Khasanah., Widya Firdausi Lasty, Nuraisyiah, Lian G. Otaya, Dwi Maryani Rispatinigsih, R. (2023). Pengantar pendidikan: suatu konsep dan teori. In C. Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I. (Ed.), *Tahta Media Ukuran*: (Grup Pener, pp. ix, 177, Uk: 15,5 x 23 cm). Tahta Media Ukuran:
- Subakti, H., Syamil, R. U. H. G. D. E. M. Y. S. K. M. R. A. A., Musriati, M. A. F. M. S. H. J. P. N. S. T., & Penerbit, A. P. O. A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (S. Bahrii, Ed.; Issue December). CV. MEDIA SAINS INDONESIA Melong Asih Regency B40 - Cijerah Kota Bandung - Jawa Barat.